

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan di Indonesia menunjukkan kinerja yang positif ditengah kondisi perekonomian global yang masih lambat. Kinerja positif tercermin dari kondisi rasio permodalan perbankan yang tercatat jauh di atas ambang batas 8%, pemulihan ekonomi global semakin menguat di akhir tahun 2009 setelah terjadinya krisis keuangan global di tahun 2007-2008 memberikan optimism perkembangan ekonomi di tahun-tahun berikutnya hingga sekarang. Krisis keuangan menyebabkan Bank Indonesia meningkatkan *BI rate* untuk meredam inflasi yang diakibatkan turunnya nilai rupiah terhadap dolar. Kenaikan *BI rate* direspon dengan kenaikan tinggi bunga bank konvensional secara masif. Namun kenaikan tingkat bunga

Seperti di ketahui salah satu lembaga ekonomi yang berlandaskan Islam adalah Perbankan Syariah. Di Indonesia itu sendiri Perbankan Syariah dimulai sejak tahun 1992 dengan digulirkannya UU No. 7/1992 yang memungkinkan Bank

menjalankan operasional bisnisnya dengan sistem bagi hasil. Bank syariah atau bank Islam dalam bukunya Rachmadi Usman adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam. Bank ini tata cara beroperasinya mengacu kepada ketentuan-ketentuan al-Qur'an dan hadits.¹

Bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariah Islam maksudnya adalah bank yang dalam beroperasinya itu mengikuti ketentuan-ketentuan syariah Islam, Khususnya yang menyangkut tata cara bermuamalah secara Islam. Dalam tata cara bermuamalat itu di jauhi praktik-praktik yang dikhawatirkan mengandung unsur-unsur riba, untuk diisi dengan kegiatan-kegiatan investasi atas dasar bagi hasil dan pembiayaan perdagangan atau praktik-praktik usaha yang dilakukan di zaman Rasulullah atau bentuk-bentuk usaha yang telah ada sebelumnya, tetapi tidak dilarang oleh beliau.² Bank syariah adalah bank yang operasionalnya menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kepada masyarakat berupa pembiayaan dengan

¹ Rachmadi Usman, *Aspek Hukum Perbankan Syariah di Indonesia*, (Jakarta: Sinar Grafindo, 2012),h. 47.

² Sutan Remi Sjahdeini, *Perbankan Islam, Cet. ke-3*, (Jakarta: PT Pustaka Utama Grafiti, 2007),h. 1.

sistem bagi hasil yang berdasarkan ketentuan-ketentuan syariat Islam.

Pada tahun yang sama lahir Bank Syariah pertama di Indonesia yaitu, Bank Muamalat Indonesia (BMI). Hingga tahun 1998 praktis Bank Syariah tidak berkembang. Baru setelah diluncurkan *Dual Banking System* melalui UU No. 10/1998, Perbankan Syariah mulai menggeliat naik. Dalam 5 tahun saja sejak diberlakukan dual bankink system, pelaku Bank Syariah bertambah menjadi 10 bank dengan perincian 2 bank merupakan entitas mandiri (BNI dan Bank Syariah Mandiri) dan lainnya merupakan unit dan divisi Syariah Bank Konvensional. Pendetang-pendetang baru Perbankan Syariah dipastikan terus bertambah mengingat pada akhir 2003 beberapa Bank Konvensional sudah mengantungi ijin Bank Indonesia untuk membuka unit atau divisi Syariah.

Perkembangan produk-produk berbasis Syariah kian marak di Indonesia, kemudian di Yunani kuno dan selama kekaisaran Romawi, memberi pinjaman yang berbasis di kuil memberikan pinjaman tetapi juga menambahkan dua inovasi penting: menerima deposito dan mengubah uang selam periode ini, ada bukti sama

pengembangan independen dari pinjaman uang dari Chino kuna dan secara terpisah di India kuno. Perbankan, dalam pengertian modern tersebut, dapat ditelusuri keabad pertengahan dan awal Renainsans Italia, di kota-kota kaya di utara seperti Florence abad ke 14 mendirikan cabang yang banyak di bagian Eropa. Perkembangan perbankan menyebar melalui Eropa dan sejumlah inovasi penting terjadi di Amsterdam selama Republik Belanda pada abad 16 dan di London pada abad ke 17 selama abad ke 20, perkembangan telekomunikasi dan komputerisasi menghasilkan perubahan besar Sejarah perbankan terkait erat dengan Sejarah uang tetapi transaksi perbankan mungkin mendahului penemuan uang Deposite awalnya terdiri dari biji-bijian dan kemudian barang lainnya termasuk ternak, alat pertanian, dan logam. Dimasa sebelum pembentukan Agama Kristen kehidupan ekonomi Rakyat diberikan untuk penyimpanan dan distribusi terutama tanaman dari pertukaran social membawa beberapa kesamaan dengan praktek perbankan dan buaya kontemporer dimana dari kekayaan tersebut masyarakat terjamin.³

³ Ryananandaputra.blogspot.com, 14:00 WIB, tanggal 05 juli 2018.

Adapun pengertian Bank Konvensional adalah Bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran secara umum berdasarkan prosedur dan ketentuan yang telah ditetapkan.

Maka dengan melihat pemaparan yang singkat di atas, penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian, dengan memberikan gambaran apa dan bagaimana perbedaan konsep serta aplikasi gadai syariah (*rahn*) pada beberapa aspek yang terdapat di beberapa Perbankan Syariah bukan pada perum Pegadaian Syariah yang memang sudah umum. Sehingga penulis tertarik untuk mengambil judul **“Analisis Perbandingan Antara Produk Bank Umum Syari’ah Dengan Bank Umum Konvensional (Bank Syari’ah Mandiri Dengan Bank BNI)”**.

B. Fokus Penelitian

Untuk mempermudah penulis dalam menganalisis hasil penelitian, maka penelitian ini difokuskan pada perbandingan antara produk pada Bank umum Syari’ah dengan Bank umum Konvensional pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI.

C. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang di atas, maka dapat penulis rumuskan beberapa masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana produk pada Bank umum Syari'ah dengan Bank umum Konvensional pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI.
2. Bagaimana analisis perbandingan produk pada Bank umum Syari'ah dengan Bank umum Konvensional pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI.

D. Tujuan Penulisan

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui produk pada Bank umum Syari'ah dengan Bank umum Konvensional pada Bank Syariah Mandiri dengan Bank BNI.
2. Untuk menganalisis perbandingan produk pada Bank umum Syari'ah dengan Bank umum Konvensional pada Bank Syari'ah Mandiri dengan Bank BNI.

E. Manfaat Penulisan

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak, antara lain:

1. Penulis

Penelitian ini merupakan studi awal dan menambah wawasan tentang konsep dan aplikasi gadai syariah (*rahn*) pada beberapa Bank Syariah. Diantaranya Bank Mandiri Syariah Cabang Tangerang dan BNI Syariah Cabang Tangerang

2. Fakultas

Menambah khazanah kepustakaan Fakultas Syariah dan sebagai sumber referensi bagi mahasiswa, staff pengajar dan lainnya.

3. Masyarakat

Memberi masukan atau informasi kepada masyarakat menengah ke bawah yang membutuhkan dana atau pembiayaan untuk segala keperluan, bahwa di perbankan Syariah dan sama halnya di perum pegadaian Syariah terdapat program yang dapat membantu dan mengembangkan usahanya atau mengurangi beban mereka

dengan cara yang relatif cepat dan aman serta tidak membebankan mereka

F. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Pada tahun 2016 telah ditulis skripsi atas nama Desi Efilianti dengan judul “ *Analisa Perbandingan Produk Pembiayaan di Bank Mandiri Syariah dalam Kajian Hukum Islam (Studi Kasus pada Bank Mandiri Syariah Cabang Dewi Sartika)*”. Penelitian ini membahas mengenai perbandingan bagaimana *Risk* antara produk pembiayaan dan bagaimana *Return* antara produk pembiayaan di Bank Mandiri Syariah .⁴

Pada tahun 2012 telah ditulis skripsi atas nama Anggraeni dengan judul “ *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional* ” . Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan kinerja dua jenis perbankan ada atau tidaknya perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan perbankan syariah jika dibandingkan dengan perbankan konvensional secara keseluruhan.⁵

⁴ Anggareni, “*Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Perbankan Syariah dengan Perbankan Konvensional* ” ”2012.

⁵ Aty Nurhayati, *Konsep Gadai (ar-rahn) dalam Islam serta Prospeknya di Indonesia*, 2003.

Pada tahun 2004 telah ditulis pula skripsi atas nama Eva Fatmawati dengan judul “ *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Gadai Emas pada Cabang ULGS Perum Pegadaian Dewi Sartika* ”, Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, implementasi gadai emas pada perum pegadaian terbentuk ULGS adalah sistem penyaluran pinjaman secara gadai yang didasarkan pada prinsip syariah islam, yaitu guna menghindari riba. Keberadaan gadai emas pada ULGS berdasarkan akad *rahn* dan *ijarah* perlu dilakukan tinjauan kembali tentang pemberlakuan biaya bagi nasabah cabang ULGS dipegadaian cabang Dewi Sartika.⁶

Berdasarkan penelitian yang pernah dilakukan oleh penulis di atas, dapat disimpulkan bahwa konsep dan aplikasi gadai syariah (*rahn*) menjabarkan mekanisme kerja dan perkembangan produk gadai (*rahn*) di kedua Bank tersebut. Dan dari hasil penelitian tersebut, Penulis juga ingin menguji tentang Analisis Perbandingan Antara Produk Bank Umum Syari'ah Dengan Bank Umum Konvensional (Bank Syari'ah Mandiri Dengan Bank BNI)”. Prinsip Islam dalam sektor ekonomi termasuk pada lembaga

⁶ Eva Fatmawati, *Tinjauan Hukum Islam Terhadap Implementasi Gadai Emas pada Cabang ULGS Perum Pegadaian Dewi Sartika*, 2004.

perbankan sangat melarang adanya 32 riba. Lembaga perbankan Islam atau dikenal dengan Bank Syariah dalam aktivitasnya menggunakan prinsip bagi hasil, prinsip pengambilan keuntungan secara wajar, prinsip transparansi, penerapan zakat, dan lain-lain.

G. Kerangka Pemikiran

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*).

Menurut Pasal 1 Ayat 2 Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, yang dimaksud dengan Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lain dalam rangka meningkatkan taraf kehidupan rakyat banyak.

Bank syariah dinyatakan dalam UU No. 21 tahun 2008 tentang perbankan syariah adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank syariah dan unit usaha syariah, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam

melaksanakan kegiatan usahanya. Bank syariah menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan, hanya saja terdapat perbedaan mendasar dalam hal imbalan. Penentuan imbalan yang diinginkan dan yang akan diberikan oleh bank syariah kepada nasabahnya semata-mata didasarkan pada prinsip bagi hasil (*loss dan profit sharing*) bukan berdasarkan pada bunga bank seperti pada bank konvensional.

Pembiayaan dalam perbankan syariah atau istilah teknisnya aktiva produktif, menurut ketentuan Bank Indonesia adalah penanaman dana Bank Syariah baik dalam rupiah maupun valuta asing dalam bentuk pembiayaan, piutang, *qardh*, surat berharga syariah, penempatan, penyertaan modal, penyertaan modal sementara, komitmen dan kontinjensi pada rekening administratif serta sertifikat wadiah Bank Indonesia.

Sistem pembiayaan di bank syariah ada yang dikenal dengan istilah pembiayaan gadai emas (*Ar-rah*n) itu sendiri adalah produk bank yang memberikan fasilitas pembiayaan kepada nasabah menggunakan prinsip *qardh* dengan jaminan berupa logam mulia atau perhiasan dalam jenis emas nasabah yang bersangkutan dengan pengikatan secara gadai. *Qardh* dalam perbankan syariah

adalah akad pemberian pinjaman dari bank untuk nasabah yang disertai dengan penyerahan tugas agar bank menjaga barang jaminan yang diserahkan kepada bank. Sementara emas yang digadaikan tersebut sebagai jaminan di bank dikenakan biaya pemeliharaan atas sewa fasilitas bank yang menghasilkan ujah untuk bank yang termasuk kedalam pendapatan non operasional. Dengan demikian, maka sistem gadai dalam perspektif syari'ah adalah memberikan pinjaman tanpa bunga dengan cara saling amanah terhadap akad kedua belah pihak, sementara pembiayaan yang dikeluarkan oleh nasabah adalah sebagai biaya perawatan saja, bukan denda atau bunga.

H. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah dengan menggunakan metodologi kualitatif yang bersifat deskripsif. Metodologi kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam

bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.⁷

Penelitian ini, bertujuan untuk mendeskripsikan atau memberikan gambaran tentang Analisis Perbandingan Antara Produk Bank Umum Syariah Dengan Bank Umum Konvensional (Bank Syariah Mandiri Dengan Bank BNI).

2. Jenis Data dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif yaitu berupa kata-kata atau gambar bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang.⁸ Data kualitatif ini merupakan data yang pada umumnya sukar diukur atau menunjukkan kualitas tertentu. Menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya.

Ada dua sumber data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu:

a. Sumber data primer

Merupakan sumber data yang diperoleh langsung oleh pengumpul data. Data yang diperoleh langsung dari

⁷ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-31 (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), 6.

⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 6.

hasil wawancara dengan pihak bank syariah (Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah Cabang Tangerang) yang memiliki serta pengetahuan mengenai produk gadai syariah (*rahn*) dimasing-masing bank tersebut.

b. Sumber data sekunder

Merupakan sumber data yang tidak langsung diberikan data kepada pengumpul data. Data diperoleh dari literatur-literatur kepustakaan seperti buku-buku, majalah, artikel atau literatur lain yang relevan dengan pembahasan dalam penelitian ini.⁹

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam penulisan ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

⁹ Sudarwaman Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV. Pustaka Setia, 2002), 51.

a. Penelitian kepustakaan

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara mengumpulkan dan mempelajari data-data atau bahan-bahan dari berbagai daftar kesusastraan yang ada. Dengan cara membaca, mempelajari, mencatat, dan merangkum teori-teori yang ada kaitannya dengan masalah pokok pembahasan melalui buku-buku, skripsi terdahulu, majalah, surat kabar, artikel, buletin, brosur, internet dan media lainnya yang berhubungan dengan pembahasan penelitian ini.

b. Penelitian lapangan

Penulis melakukan peninjauan langsung ke lokasi, dalam hal ini konsep dan aplikasi gadai syariah (*rahn*) pada Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah Cabang Tangerang, sehingga peneliti dapat melakukan observasi langsung kegiatan-kegiatan yang terjadi di lokasi penelitian. Di samping itu, penulis juga menggunakan teknik wawancara atau interview dengan nara sumber yang cakap dan berkompeten pada

bidangnya untuk memberikan keterangan dari masalah yang sedang dibahas.¹⁰

4. Analisis Data

Analisis data berguna untuk mereduksi kumpulan data menjadi perwujudan yang dapat dipahami melalui pendeskripsian secara logis dan sistematis sehingga fokus studi dapat ditelaah, diuji dan dijawab secara cermat dan teliti.

Dalam melakukan analisis data, penulis melakukan reduksi data, display data, kesimpulan sementara dan verifikasi. Dalam proses reduksi data bahan-bahan yang sudah terkumpul dianalisis, disusun secara sistematis dan ditonjolkan pokok-pokok persoalannya.

Display data dilakukan karena data yang terkumpul cukup banyak. Data yang cukup banyak akan kesulitan dalam menggambarkan detail secara keseluruhan dan mengambil kesimpulan. Kesulitan ini dapat diatasi dengan cara membuat model, tipologi, matriks dan tabel sehingga keseluruhan data dan bagian-bagian detailnya dapat dipetakan dengan jelas.

¹⁰ Taliziduhu Ndraha, *Research Teori Metodologi Administrasi*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1985), 60.

Analisis data akan dilakukan melalui proses klasifikasi (mengelompokkan jawaban-jawaban dari responden). Proses kategorisasi pengelompokkan jawaban berdasarkan aspek-aspek masalah. Proses interpretasi data dengan cara mencari persamaan dan perbedaan yang mengacu kepada kerangka berfikir.

Untuk mengolah data, agar dapat hasil yang komparatif, penulis menganalisa dokumen-dokumen dan melakukan analisa hasil observasi dan hasil wawancara yang mengacu kepada penggadaian (*rahn*) dalam Bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syariah Cabang dari Tangerang.

I. Sistematika Pembahasan

Untuk memperoleh gambaran yang jelas mengenai isi dan sistem skripsi ini, penulis membagi ke dalam 5 (lima) bab, dalam tiap bab akan diuraikan sub babnya dengan rincian sebagai berikut:

BAB I Pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus penelitian, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

- BAB II Gambaran Umum Lokasi Penelitian yang terdiri dari profil Bank Mandiri syariah, dan profil Bank BNI Syariah, yang meliputi sejarah Bank Mandiri Syari'ah, Visi dan Misi Bank Mandiri Syari'ah, dan struktur Bank Mandiri Syari'ah, dan Profil Bank BNI Syari'ah, Visi dan Misi Bank BNI Syari'ah.
- BAB III Tinjauan Teoritis tentang Gadai Syari'ah (*Rahn*), yang meliputi: pengertian Gadai, Sifat-sifat Gadai, Landasan Hukum Gadai, Rukun dan syarat Gadai, Implementasi akad Rahn dalam perspektif Perbankan syari'ah, terjadinya gadai, dan hikmah disyari'atkan gadai..
- BAB IV Perbandingan antara Gadai Syari'ah (*Rahn*) pada Bank Mandiri Syari'ah dan Bank BNI Syari'ah, yang meliputi: Mekanisme dan Prosedur Transaksi Gadai Syari'ah pada Bank Mandiri Syari'ah dan Bank BNI Syariah, dan Analisis Komparatif dai segi prinsip dan aplikasi gadai syariah pada bank Mandiri Syariah dan Bank BNI Syari'ah
- BAB V Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.

